

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data.

1. Deskripsi Data.

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang penulis lakukan kepada para responden, yaitu para petani kebun karet tentang gambaran strategi petani kebun karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas, maka diperoleh 7 (tujuh) data yang diuraikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Data I.

1) Identitas Responden

Nama : Sulaiman

Umur : 51 Tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Anjir Serapat Barat, RT.05, Kec. Kapuas Timur.

2) Uraian Data.

Pada data ini, pak Sulaiman merupakan salah seorang petani karet yang tinggal di Anjir Serapat. Pekerjaan ini sudah dilakukannya sekitar 35 tahun dan mampu menghidupi kebutuhannya sekeluarga. Adapun kebun karet yang dimilikinya seluas 3,5 hektar. Hampir setiap pagi setelah shalat subuh ia pergi ke kebun karetnya untuk menyadap karet, kecuali hari hujan atau dalam keadaan sakit. Beliau juga kadang-kadang libur kerja apabila bulan puasa atau musim

kemarau. Dalam menyadap karet tersebut, biasanya beliau mengerjakannya sendiri dan kadang-kadang dibantu oleh isteri dan anak beliau. Dari kebun karet inilah merupakan sumber utama pendapatan keluarganya.

Menurut beliau, harga karet pernah mengalami kenaikan cukup besar sekitar 5 tahun lalu dengan harga mencapai Rp. 15.000,- perkilonya, sehingga penghasilan petani danpun lumayan besar. Namun berbanding terbalik sekarang harganya sangat rendah karena sekilonya hanya dihargai Rp. 3.000,-.

Namun demikian, permasalahan harga karet yang cenderung menurun dan sampai sekarang tetap rendah tersebut, tidak mempengaruhi semangat beliau untuk tetap menyadap karet setiap harinya, walaupun jumlah uang yang diperoleh juga sedikit. Oleh karena itu menurut beliau rendahnya harga karet sekarang tidak mengurangi semangat kerja yang beliau miliki.

Menurut Pak Sulaiman, penyebab tetap tingginya semangat atau etos kerja beliau sebagai petani kebun karet adalah karena beliau tidak punya pekerjaan lain atau keahlian lainnya selain menyadap karet. Apalagi pekerja sebagai penyadap karet sudah beliau lakukan semenjak lulus SD sampai sekarang, sehingga keahlian yang beliau miliki adalah berkebun karet dan menyadap karet. Memang beliau juga punya sawah untuk bertani, namun hasilnya juga pas-pasan. Apalagi tanah yang beliau miliki memang kebanyakannya sudah ditanami kebun karet, sehingga memutuskan tetap untuk menyadap karet saja.

Terhadap rendahnya harga penjualan karet, maka pak Sulaiman berupaya mengatasi permasalahan yang terjadi untuk menaikkan pendapatannya dengan cara melakukan tumpang sari. Caranya ialah disela-sela pohon karet beliau tanami dengan lombok atau cabe. Kalau ada pohon karet yang mati atau kurang hasilnya

bahkan tidak dapat memproduksi lagi maka beliau memilih menebangnya dan kemudian ditanami cabe rawit, dan harga perkilogramnya cukup mahal mencapai Rp. 30.000,- bahkan lebih. Penghasilan yang beliau peroleh dari bertanam cabe tersebut sangat membantu beliau walaupun hanya dilakukan pada musim kering saja, yaitu sekitar bulan April sampai Oktober saja.

Penghasilan dari bertanam cabe inilah yang menjadi cara mengatasi permasalahan hasil kebun karet yang menurun, dan setelah menyadap karet maka beliau kemudian membersihkan, memupuk dan menjaga kebun cabenya. Hal inilah yang tetap membuatnya bersemangat bekerja sebagai petani kebun karet.¹

b. Deskripsi Data II

1) Identitas Responden

Nama : H.M. Anwar

Umur : 58 Tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Anjir Serapat Tengah, RT.07, Kec.
Kapuas Timur.

2) Uraian Data.

Menurut pak H.M. Anwar sejak tahun 1990 beliau sudah menjadi petani karet. Dengan luas kebun karet sekitar 2,5 hektar. Sebelum berkebun karet, pada mulanya beliau adalah pedagang pasar keliling, namun karena pernah dirampok dan uang hasil dagangannya semuanya diambil perampok, maka beliau trauma memutuskan beralih pekerjaan menjadi petani karet.

¹Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18-19 Maret 2016.

Dalam mengerjakan kebun karet tersebut, biasanya pak H.M. Anwar dibantu oleh isteri beliau. Setiap harinya, kecuali hari hujan maka setelah sholat subuh beliau pergi ke kebun karet untuk menyadap karet. Bekerja sebagai petani penyadap karet merupakan pekerjaan utama beliau. Hasil yang diperoleh dari kebun karet menurut beliau memang selama ini cukup lumayan bahkan beliau dapat menunaikan ibadah haji bersama isteri beliau pada tahun 1997, dan membangun rumah pada tahun 2005 lalu.

Pekerjaan sebagai petani penyadap karet menurut beliau sekarang ini ternyata sudah tidak dapat diandalkan lagi, sebab penghasilan dari menyadap karet jauh menurun, bahkan penghasilannya pas-pasan untuk hidup sehari-hari. Menurunnya harga karet tersebut, ternyata menurut beliau menyebabkan menurunnya semangat kerja sebagai petani penyadap karet. Akibatnya kadang-kadang beliau malas turun ke kebun karet karena penghasilannya juga tidak seberapa. Kalau dahulu beliau rajin atau bersemangat sekali menyadap karet karena memang hasilnya juga banyak, namun sekarang jauh menurun. Bahkan isteri beliau pun sekarang sudah jarang turun menyadap karet dan lebih senang mengerjakan ladang padi.

Adapun penyebab permasalahan menurunnya semangat kerja sebagai petani kebun karet karena memang hasilnya tidak memadai. Sebab harga jual karet yang beliau sadap sangat murah, sehingga terasa tidak sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh.

Untuk mengatasi permasalahan semangat kerja yang menurun tersebut karena penghasilan yang rendah tersebut, maka upaya mengatasi permasalahannya menurut bapak H.M. Anwar adalah dengan lebih memperluas tanah untuk

bertanam padi. Sebab harga padi sekarang masih tetap tinggi, apalagi beras ungu anjir yang masih mahal. Dengan hasil bertanam padi maka penghasilan dari menyadap karet yang rendah dapat tertutupi.²

c. Deskripsi Data III

1) Identitas Responden

Nama : Zaini

Umur : 49 Tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Anjir Serapat Baru, RT.03, Kec. Kapuas Timur.

2) Uraian Kasus

Pada deskripsi data III ini, bapak Zaini salah seorang petani kebun karet di antara para pekebun karet lainnya yang tinggal di wilayah Anjir Serapat. Pekerjaan sebagai petani penyadap karet merupakan pekerjaan utama beliau disamping bertani menanam padi. Dengan luas kebun karet yang dimilikinya adalah 3,5 hektar. Untuk mengerjakan kebun karet tersebut maka beliau dibantu oleh anak laki-lakinya yang bernama Hendra.

Menurut pak Zaini, selama 25 tahunan hasil dari menyadap karet merupakan penghasilan utama keluarga, sehingga keperluan hidup sehari-hari, membeli sepeda motor bahkan mobil pik-up bekas juga dari hasil penjualan karet. Namun sekarang seiring penurunan harga karet maka semangat (etos) kerja beliau sebagai petani kebun karet di Anjir Serapat juga turun sekali atau rendah. Kalau

²Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20-22 Maret 2016.

dahulunya beliau rajin sekali menyadap karet, bahkan selepas subuh sudah berangkat menyadap, namun sekarang beliau merasa malas untuk turun selepas subuh atau pagi-pagi bahkan kadangkala libur kerja.

Penyebab permasalahan rendahnya semangat kerja tersebut menurut pak Zaini tidak lain adalah karena hasil yang diperolehnya dari menyadap karet tidak mencukupi untuk berbagai keperluan keluarganya. Dengan harga jual karet sangat murah, sehingga terasa tidak sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh. Bahkan menurut beliau, anak laki-laknya yang bernama Hendra sekarang sudah berhenti sama sekali menyadap karet dan lebih memilih menyopir mobil untuk mengangkut batu proyek perbaikan jalan atau bahan dan lainnya bangun yang jelas-jelas hasilnya cukup lumayan besar meskipun juga perlu modal membeli bensin.

Upaya yang dilakukan oleh pak Zaini mengatasi permasalahan rendahnya semangat kerja yang beliau miliki selaku petani kebun karet tersebut adalah dengan menyibukkan diri untuk bertani padi dan menanam sayur-sayuran, agar tetap ada penghasilan. Sebab, pekerjaan menyadap karet sekarang tidak bisa diandalkan lagi untuk memenuhi keperluan hidup keluarganya.³

d. Deskripsi Data IV

1) Identitas Responden

Nama : Darmansyah Jafri

Umur : 42 Tahun

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Petani

³Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24-25 Maret 2016.

Alamat : Desa Anjir Serapat Baru, RT.07, Kec. Kapuas Timur.

2) Uraian Data.

Bapak Darmansyah Jafri merupakan seorang petani kebun karet. Ia mengerjakan atau menyadap karet yang merupakan kebun warisan dari almarhum kedua orang tuanya, dengan luas kebun sekitar 6 hektar. Dahulunya kebun karet tersebut memang dikerjakan oleh ayah dan ibunya, namun semenjak ayahnya meninggal dan ibunya sudah tua maka ialah yang diminta menyadap kebun karet tersebut.

Menurut beliau, semenjak 16 tahun lalu sudah menggeluti pekerjaan menyadap karet. Hasil yang diperoleh juga lumayan besar, dan menjualnya sangat mudah karena biasanya pedagang pengumpul langsung keliling untuk membeli dari para penyadap karet. Pekerjaan sebagai penyadap karet merupakan pekerjaan yang banyak digeluti di kampungnya, sebab luas kebun karet yang dimiliki masyarakat dikampungnya keseluruhannya sekitar 30 hektar. Kehidupan masyarakatpun juga sangat baik, karena terjaminnya penghasilan.

Namun sekarang ini, menurut semangat kerja masyarakat sebagian besarnya berkurang, apalagi yang bekerja mengambil upah dari pemilik kebun karet. Namun demikian, walaupun sebagian etos kerja masyarakat menurun, tetapi etos kerja atau semangatnya sendiri tidak menurun tetapi seperti biasanya. Setiap hari beliau mengemukakan bahwa tetap rajin turun menyadap karet, kecuali hari hujan atau dalam keadaan sakit.

Penyebab etos kerja beliau sebagai petani kebun karet tetap tinggi tersebut karena memang terpaksa, sebab tidak punya pekerjaan lain lagi yang jadi sumber

penopang keperluan hidup. Oleh karena itu, mau tidak mau menurut beliau harus rajin turun menyadap karet setiap harinya.

Terhadap permasalahan yang terjadi terkait dengan harga karet yang rendah tersebut dan agar tidak menurunnya semangat kerja, maka upaya mengatasinya adalah dengan cara membuka lahan kebun cabe atau lombok, kacang dan terong di sela-sela kebun karet. Bahkan beberapa pohon karet yang sudah kurang sekali mengeluarkan karetnya atau sudah kering maka akan ditebang. Kemudian diolah tanahnya kemudian diganti dengan kebun cabe rawit, terutama cabe hiung. Untuk mengolah kebun tersebut menurut pak Darmansyah Jafri beliau sengaja belajar dengan sepupunya yang merupakan petani cabe di desa Kambat Utara Kec. Pandawan, Barabai. Dengan mengatur waktu saat subuh menyadap karet dan paginya mengerjakan kebun cabe dan lainnya maka penghasilannya tetap terjamin, sebab harga cabe dan sayuran sekarang sedang tinggi.⁴

e. Deskripsi Data V

1) Identitas Responden

Nama : Abdul Rahman

Umur : 54 Tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Anjir Serapat Timur, RT.02, Kec. Kapuas Timur.

⁴Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2016.

2) Uraian Data.

Pada data ini, bapak Abdul Rahman adalah seorang petani kebun karet yang sudah cukup lama, yaitu sekitar 30 tahun. Pada mulanya beliau hanya memiliki kebun seluas 2 hektar, dari hasil tabungan dan menjual tanahnya di wilayah Handil bakti kemudian tahun 1998 beliau membeli tanah seluas 6 hektar. Tanah tersebut kemudian beliau tanami karet bibit unggul sebanyak 4,5 hektar dan 1,5 hektar untuk lahan padi.

Sebagai seorang petani karet, kehidupan ekonomi keluarga beliau memang nampak lebih baik dari masyarakat kebanyakan di kampungnya. Bahkan di depan rumah beliau terdapat 2 buah mobil mini bus taksi Kapuas-Banjarmasin. Untuk mengolah dan menyadap karet tersebut maka bapak Abdul Rahman dibantu 2 anak laki-laki beliau dan keluarga lain yang mengambil upah. Saat itu menurut beliau semangat kerja beliau sangat tinggi, karena penghasilan yang diperoleh juga lumayan.

Namun sekarang menurut bapak Abdul Rahman semangat kerja petani kebun karet yang tinggi tersebut sekarang telah menurun. Walaupun penurunannya tidak terlalu atau sedang saja, jadi kadang-kadang bersemangat dan kadang-kadang kurang. Sebab penghasilannya sudah tidak lumayan besar lagi, bahkan terkadang pas-pasan.

Penyebab permasalahan turun naiknya semangat kerja sebagai kerja petani kebun karet tersebut menurut bapak Abdul Rahman adalah karena memang penghasilan jadi petani kebun karet sudah menurun juga. Namun ketika perlu uang banyak, misalnya untuk acara selamatan atau persiapan hari raya maka terpaksa harus rajin turun agar dapat uang.

Upaya mengatasi permasalahan turun naiknya semangat kerja sebagai petani kebun karet tersebut memang telah diupayakan bapak Abdul Rahman beberapa kali seperti mencari pembeli lain yang lebih mahal, atau melakukan pemupukan pohon karet, atau usaha lainnya dengan berkebun di bawah pohon karet seperti cabe, namun juga tetap gagal. Satu-satunya upaya agar masih tetap bertahap sekarang ini adalah dengan bertani untuk mengerjakan sawahnya yang tersisa 1,5 hektar, dan hasilnya pun cukup baik. Sebab tanah tersebut berdekatan dengan sungai dan letaknya cukup rendah, sehingga baik untuk ditanami padi. Dengan tetap mengandalkan penghasilan karet perharinya maka beliau juga dapat penghasilan dari bertanam padi.⁵

f. Deskripsi Data VI.

1) Identitas Responden

Nama : M. Mawardi
Umur : 54 Tahun
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Anjir Serapat Tengah, RT.05, Kec.
Kapuas Timur.

2) Uraian Data.

Pada data ini, M. Mawardi yang merupakan salah seorang petani kebun karet di Anjir Serapat Tengaht Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas. Pekerjaan ini sudah dilakukannya sekitar 33 tahun, yaitu semenjak berumur 21 tahun sudah menggeluti pekerjaan sebagai penyadap karet. Dari bibit karet biasa sampai

⁵Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 April 2016.

dengan penunggunaan bibit unggul sekarang. Dalam kesehariannya biasanya beliau setiap subuh sudah berangkat ke kebun karet untuk menyadap, yang luas kebunnya sekitar 4 hektar.

Pak M. Mawardi mengemukakan bahwa selama menjadi petani karet, memang harga jual karet pernah mengalami masa keemasan beberapa tahun lalu, saat itu yaitu harga sekilonya mencapai Rp. 15.000,- namun berbeda dengan sekarang ini harganya turun sekali karena harga sekilonya hanya Rp. 3.000,- saja. Akibatnya terjadi penurunan tersebut maka berdampak pula pendapatan yang sangat jauh.

Akibat penurunan harga karet tersebut, menurut beliau semangat kerjanya tetap tidak menurun, seperti biasa, meskipun kalau turun hujan maka diusahakan turun menyadap. Memang menurut beliau sebagian masyarakat lain ada yang menurun semangat kerjanya, apalagi yang kerjanya hanya menyadapkan karet milik orang lain.

Oleh karena itu, semangat kerja beliau tetap tinggi dan mau tidak mau menurut beliau harus rajin turun menyadap karet setiap harinya. Penyebab tetap tingginya semangat kerja sebagai petani kebun karet tersebut karena memang tidak punya keahlian lain dan pekerjaan yang lain untuk sumber penopang keperluan hidup keluarganya.

Memang sekarang ini menurut beliau penyadapan dan penjualan karet ada permasalahan terkait harga karet yang rendah tersebut dan agar tidak menurunnya semangat kerja, maka upaya mengatasinya adalah dengan cara menjualnya secara langsung ke perusahaan pengolah karet di kota Kapuas. Dengan menjual karet hasil sadapannya langsung ke pabriknya maka harganya

juga lebih mahal daripada menunggu pengepul datang ke kampung, selisihnya sekitar Rp. 1.500,- perkilonya.⁶

g. Deskripsi Data VII.

1) Identitas Responden

Nama : Hj. Fatimah

Umur : 51 Tahun

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Anjir Serapat Baru, RT.02, Kec. Kapuas Timur.

2) Uraian Data.

Menurut ibu Hj. Fatimah sejak tahun 1985 beliau sudah menjadi petani karet. Saat itu beliau membeli kebun karet dengan luas kebun karet sekitar 2 hektar, dan sekarang ini kebun beliau seluas 5 hektar. Selain berkebun karet, beliau juga bertani padi.

Untuk mengerjakan kebun karet tersebut, biasanya ibu Hj. Fatimah dibantu oleh suami beliau, yaitu H. Riduansyah yang bekerja sebagai pesuruh sekolah atau PNS. Setiap harinya, setelah sholat subuh beliau pergi ke kebun karet untuk menyadap karet. Walaupun suami beliau bekerja sebagai PNS, namun ibu Hj. Fatimah menganggap pekerjaan sebagai petani penyadap karet tetap dianggap merupakan pekerjaan utama beliau. Sebab suaminya juga tidak bisa membantu setiap hari karena kadang terhalang pekerjaannya sebagai PNS. Adapun hasil yang

⁶Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 April 2016.

diperoleh dari kebun karet menurut ibu Hj. Fatimah memang selama ini sangat mencukupi bahkan beliau dapat membangun rumah, membeli mobil, menguliahkan anak, dan menunaikan ibadah haji bersama suami beliau pada tahun 2000.

Namun faknya ternyata pekerjaan sebagai petani penyadap karet menurut ibu Hj. Fatimah sekarang ini sudah tahap rendah, sebab tidak dapat diandalkan lagi sebagai sumber pendapatan utama dalam keluarganya. Penyebabnya adalah penghasilan dari menyadap karet ternyata jauh menurun, bahkan penghasilannya pas-pasan untuk hidup sehari-hari.

Penyebab utama permasalahan rendahnya etos kerja ibu Hj. Fatimah tersebut karena menurunnya harga karet tersebut yang menyebabkan menurunnya semangat kerja beliau sebagai petani penyadap karet. Akibatnya kadang-kadang beliau malas turun ke kebun karet karena hasilnya juga tidak mencukupi keperluan keluarganya. Dahulu kata beliau bersemangat sekali turun menyadap karet setaip selesai sholat subuh karena memang hasilnya juga banyak, namun sekarang jauh menurun. Bahkan suami beliau sekarang ini juga ikut-ikutan jarang turun menyadap karet dan lebih senang satai di rumah saja.

Adapun penyebab permasalahan rendahnya semangat kerja sebagai petani kebun karet karena memang hasilnya sangat menurun, sehingga hasilnya tidak mencukupi berbagai keperluan hidup keluarganya, bahkan terasa tidak sesuai dengan tenaga dan biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya semangat kerja sebagai petani karet tersebut karena penghasilan yang cenderung turun tersebut, maka menurut ibu Hj. Fatimah adalah beralih dengan cara memperluas tanah untuk digunakan

bertanam padi dan berkebun sayuran. Sehingga beliau dapat penghasilan dari padi dan sayur. Selain itu memang harga padi sekarang masih tetap tinggi terutama beras unus anjir yang masih mahal, sehingga penghasilan dari menyadap karet yang rendah dapat tertutupi.⁷

2. Rekapitulasi Dalam Bentuk Matrik.

Pada bagian ini penulis menyajikan secara ringkas data yang telah diuraikan dalam bentuk matrik, yang terdiri dari: matrik I: mengenai identitas responden, matrik II: mengenai gambaran etos kerja petani kebun karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas, penyebab permasalahan etos kerja petani kebun karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas dan cara mengatasi permasalahan etos kerja petani kebun karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada matrik berikut:

⁷Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 April 2016.

HALAMAN INI DIKOSONGKAN KHUSUS UNTUK MATRIK 1

HALAMAN INI DIKOSONGKAN KHUSUS UNTUK MATRIK 2

B. Analisis Terhadap Strategi Petani Kebun Karet Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet di Anjir Serapat.

Dalam berbagai lapangan kegiatan bisnis yang dilakukan saat ini, maka bertujuan utamanya adalah untuk mendapatkan hasil yang banyak, begitu juga dengan petani kebun karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas. Sebab, petani terlibat di dalamnya tentunya tidak ingin kembali modal atau bahkan merugi. Begitu juga halnya terkait dengan strategi agar etos kerja yang dimilikinya dalam tetap bertahan, karena para petani kebun karet tentunya tidaklah ingin dalam kegiatan yang dilakukannya tidak memperoleh keuntungan.

Dari uraian 7 (tujuh) deskripsi data mengenai bagaimana sebenarnya penerapan strategi petani kebun karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas tersebut, maka berikut ini penulis menganalisisnya dari aspek ekonomi Islam berdasarkan variasi permasalahannya, sebagai berikut:

1. Variasi I (Deskripsi Data I, IV dan VI).

Variasi ini dalam strategi petani kebun karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas, ternyata walaupun harga karet saat ini mengalami penurunan yang tajam, namun tergambar bahwa semangatnya (etosnya) tetap tinggi, penyebabnya karena memang tidak punya pekerjaan dan keahlian lainnya, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan menanam cabe, terong dan kacang disela-sela kebun karet, seperti dideskripsikan pada data I, IV dan VI.

Dari gambaran sebenarnya etos kerja petani kebun karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas tersebut, nampak sekali pihak petani mempunyai

alasan sendiri untuk tetap bersemangat dalam menyadap karet, meskipun harga karet jelas-jelas turun, bahkan bisa dikatakan sangat rendah. Secara hukum ekonomi, terjadinya penurunan harga sekarang ini dalam berbisnis yang demikian tidaklah dapat dihindari karena merupakan konsekuensi perkembangan dan perubahan bisnis sekarang, sehingga merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan.

Sementara dari alasan yang menyebabkan tetap tingginya etos kerja karena memang mereka tidak punya pekerjaan dan keahlian lainnya adalah alasan atau penyebab yang tidak dapat dihindari lagi dan dapat dibenarkan. Sebab sekarang ini kalau kita tidak punya keahlian yang dapat menghasilkan uang maka pekerjaan bertani karet memang sulit untuk dirubah dengan yang lain. Mau tidak mau petani karet bersangkutan harus mengerjakan yang ada seoptimal mungkin dengan tenaga maksimal pula agar dapat hasil lebih. Tanpa keahlian memang orang sulit menambah penghasilan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Apalagi jika melihat umur dari petani bersangkutan sudah lebih dari 50 tahun dan kondisi fisik yang menurun, maka memang mau tidak mau menerima kondisi yang ada dengan keterbatasan penghasilan.

Adapun upaya yang dilakukan dengan berusaha menanam cabe, terong dan kacang disela-sela kebun karet memang upaya yang baik. Sebab, biasanya dibawah pohon karet juga tidak dimanfaatkan, maka dengan cara tanam sari tersebut, maka penghasilan juga tetap bertambah. Artinya menjadi petani karet tidak hanya selalu mengandalkan tenaga dan luasnya tanah garapan, namun juga harus cerdas memanfaatkan tanah yang ada dengan menambah hasil lain yang lebih banyak atau dengan cara intensifikasi pertanian, yaitu cara mengintensifkan

pemanfaatan tanah pertanian yang tersedia untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.


Dengan demikian, memperhatikan strategi yang diterapkan sebagai upaya mengatasi masalah yang dapat mengganggu etos kerja petani kebun karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas adalah sangat baik, karena sangat menunjang perekonomian keluarga para petani bersangkutan. Aktivitas yang demikian, memang bagi para petani penyadap karet merupakan fakta hidup kesehariannya. Selain itu merupakan gambaran yang baik dalam bekerja menjalani kehidupan ini, sebagaimana dimaksudnya hadis berikut:


وعن الزبير بن العوام رضى الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: لأن يأخذ احدكم حبله فيأتى بحزمة من الحطب على ظهره فيبيعها فيكف بها وجهه خير له من ان يسأل الناس اعطوه اومنعوه (رواه البخارى) ⁸

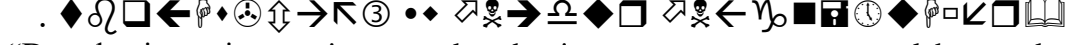
"Dari Zubair bin Awwan ra.. dari Nabi Saw.. sabdanya: "Apabila kamu menyiapkan seutas tali, lalu pergi mencari kayu api (kayu bakar), kemudian dibawanya seikat kayu dipunggungnya lalu dijualnya, dan Allah memberi kecukupan bagi keinginannya, itulah yang lebih baik baginya daripada ia meminta-minta kepada orang banyak, diberi ataupun tidak".

Dengan demikian, memperhatikan gambaran strategi petani kebun karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas, faktor penyebabnya, dan upaya mengatasinya, maka merupakan cara yang tepat dilakukan petani bersangkutan meskipun hasilnya juga tidak terlalu besar, asalkan mampu memenuhi keperluan hidup keluarga sehari-hari, dan lebih dari itu merupakan hasil pekerjaan sendiri yang diperoleh dengan cara yang baik dan halal. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Ahqaaf/46: 19.

⁸Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Shahih Bukhari*, Jilid 2, (Bairut: Dar al Fikr, t.th), hlm. 89.







“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan ...”⁹

2. Variasi 2 (Deskripsi Data II dan V).

Pada variasi ini tergambar strategi dan dalam meningkatkan etos kerja yang dimiliki petani kebun karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas adalah sudah mengalami penurunan, tidak seperti dahulu. Penyebabnya adalah karena penghasilan yang diperoleh sudah tidak memadai lagi karena terjadinya penurunan harga karet di pasaran dunia. Upaya yang dapat ditempuh petani kebun karet untuk mengatasi permasalahan yang terjadi tersebut adalah dengan mengupayakan memperluas lahan untuk bertanam padi, sebagaimana diuraikan pada data II dan V.

Pada uraian tersebut memang pihak petani merasakan penurunan penghasilan dari penjual karet yang telah disadap, dari sekitar Rp. 15.000,- perkilonya menjadi Rp. 3.000,- saja. Akibatnya penghasilan perharinya juga turun. Memperhatikan alasan fluktuasi harga yang mempengaruhi etos kerja petani kebun karet di Anjir Serapat tersebut, maka tidak heran kemudian jika pendapatan masyarakat sangat tergantung dengan faktor yang mempengaruhinya dalam melakukan tersebut.

Faktor penyebab karena penghasilan tidak memadai disebabkan harga jual menurun, maka dianggap cukup wajar. Sebab, kalau harga menurun dan kemudian

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1995), hlm. h. 825.

hari hujan jelas hasilnya juga sedikit. Akibatnya dipastikan petani mendapatkan penghasilan yang menurun pula.

Sementara upaya yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan fluktuasi harga yang berdampak pada etos kerja petani kebun karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas dengan cara memperluas tanah pertanian untuk menanam padi, memang sebagai solusi dirasakan sudah tepat yang harus ditingkatkan. Dampaknya tentunya ada hal positif kepada petani agar tidak hanya mengandalkan diri dari menyadap karet saja. Sedangkan tujuan petani dalam mengolah tanahnya terutama dengan berkebun karet dan menanam padi secara ekonomi jelas tidak ingin penghasilannya menurun apalagi jika merugi. Hal ini sebagaimana dimaksudkan firman Allah dalam surah QS. Fathir/35: 29.

...مَنْ يَتَمَنَّاهُ وَيَخْتَارُ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَتَاعِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَهُوَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٢٩﴾
“...mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”.¹⁰

Oleh karena itu, faktor apapun yang dapat mempengaruhinya dan apapun akibatnya, maka sebenarnya kalau memang petani karet berkeinginan untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka sudah selayaknya pula harus memperbaiki usaha dan mengoreksi kekurangannya, sehingga penghasilannya tetap diperoleh.

Memperhatikan gambaran etos kerja petani kebun karet di Anjir Serapat, faktor yang menyebabkannya, dan upaya mengatasinya maka kembali kepada tujuan akhirnya adalah untuk mendapatkan hasil dan keuntungan dalam pertaniannya agar tetap dapat bertahan hidup dan memenuhi keperluan keluarganya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Q.S Saba’/34: 13.

¹⁰*Ibid*, hlm. 833.



"Bekerjalah Hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah), dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang berterima kasih".¹¹

Kalau memperhatikan tujuan dari aktivitas produksi tersebut, maka jika dikaitkan dengan defenisi produksi (termasuk membuat dan menjual apam Barabai) yang dikemukakan oleh Said Sa'ad Marthon, yaitu: suatu proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi (amal/kerja, modal, tanah dan lainnya) dalam waktu tertentu.¹² Menunjukkan sebenarnya yang dilakukan para petani karet dengan memperluas tanah garapan untuk menanam padi adalah tindakan tepat. Yang terpenting adalah dalam melakukan kegiatan penyadapan dan penjualannya serta melakukan kegiatan menanam padi dilakukan dengan cara yang baik dan tidak mengganggu lebih lagi merugikan orang lain. Sebab, bertani merupakan pekerjaan tangan yang baik, sebagaimana dimaksudkan dalam hadis berikut:

عن رفاعة بن رافع رضي الله عنه: ان النبي صلى الله عليه وسلم
سئل اي الكسب اطيب؟ قال: عمل الرجل بيده وكل بيع مبرور.
(رواه البيهقي).¹³

“Dari Rifa'ah ibn Rafi' ra., sesungguhnya Nabi saw. pernah ditanya oleh seorang pemuda tentang usaha apakah yang paling baik? Beliau bersabda: "Ialah usaha atau pekerjaan seseorang dengan menggunakan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang baik”.

¹¹*Ibid*, hlm. 685.

¹²Said Sa'ad Marthon, *op. cit*, hlm. 47.

¹³Abu Bakar Muhammad Ibn Hasan Ibn Ali Al-Baihaqi, *Sunan al-Kubra*, Jilid 5, (Bairut: Dar al Fikr, t.th), hlm. 265.

Selain itu, yang mesti diperhatikan oleh petani karet adalah bagi masyarakat sekarang ini, keputusan menambah tanah pertanian untuk menanam padi disamping menyadap karet, yang menjadi pertimbangan utama kesesuaian antara apa yang dikeluarkan untuk berkebun karet dan bertanam padi dengan hasil apa yang didapatkannya.

3. Variasi 3 (Deskripsi Data III dan VII).

Variasi ini dalam tergambar strategi petani kebun karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas adalah sangat rendah atau menurun sekali dari biasanya. Penyebab rendahnya etos kerja tersebut adalah karena penghasilan sebagai petani penyadap karet sudah tidak mencukupi lagi untuk keperluan keluarga. Adapun upaya yang ditempuh untuk mengatasinya adalah dengan cara memperluas lahan untuk menanam padi dan berkebun sayur-mayur, sehingga hasilnya dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini sebagaimana telah tergambar dengan jelas pada data III dan VII.

Memperhatikan variasi ketiga ini etos kerja petani kebun karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas tidak lepas dari pengaruh harga karet di pasaran dalam menunjang perekonomian masyarakat tersebut, maka tidak heran kemudian jika pendapatan masyarakat sangat tergantung dengan faktor yang mempengaruhinya dalam melakukan tersebut.

Misalnya, faktor karena karena penghasilan sebagai petani penyadap karet sudah tidak mencukupi lagi untuk keperluan keluarga, maka dianggap cukup wajar. Sebab, walaupun banyak karet yang dihasilkan, namun hasil penjualannya sangat rendah atau sedikit, maka yang rugi adalah pihak petani penyadap bersangkutan.

Upaya mencari solusi melalui cara memperluas lahan untuk menanam padi dan berkebun sayur-mayur, sehingga hasilnya dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga adalah upaya yang tepat. Sebab, kalau tidak dicarikan solusi maka perekenomian keluarga juga akan rusak.

Selama ini memang jarang orang yang memanfaatkan rindangnya dan tingginya jarak pohon karet dari tanah untuk digunakan menanam sayur-mayur, cabe, terong dan lainnya sebagai bentuk intensifikasi pertanian yang dapat membawa hasil yang lebih. Selama ini memang orang hanya terpaku dengan hasil dari pohon karet saja, tanpa mau mendayagunakan tanah berlebih di bawah pohon yang dapat menjadi sumber inkam bagi petani.

Adapun dengan memperluas lahan melalui menanam padi memang hal yang wajar, sebab dengan menambah tanaman padi maka diharapkan hasil padi juga dapat dijual sebagai sumber pendapatan keluarga.

Memperhatikan ketiga faktor yang mempengaruhi dalam usaha apam Barabai tersebut, maka secara bisnis justeru pembuat dan penjualnya harus selalu melakukan koreksi diri tentang kekurangan-kekurangannya dalam berjualan, apa saja yang mesti dilakukan, dan yang harus ditingkatkan. Sebab, Islam mewajibkan kepada umatnya untuk bekerja dan memiliki pekerjaan yang cocok bagi dirinya, atau sesuai dengan kemampuannya, agar dapat memperoleh hasil. Setiap orang harus bekerja untuk kepentingan hidupnya atau hari esoknya dan keluarganya,

Dampaknya tentunya ada hal positif kepada petani karet, sehingga tidak rugi. Oleh karena itu, faktor apapun yang mempengaruhinya, kalau memang petani karet ingin memperoleh hasil yang maksimal, maka sudah selayaknya

memperbaiki usaha dan mengoreksi kekurangannya, sehingga pendapatan dari kebun karetinya tetap berjalan.

Dapat dikatakan bahwa etos kerja petani kebun karet di Anjir Serapat yang rendah, disebabkan penghasilan yang sudah tidak mencukupi lagi haruslah diatasi. Sebab sebagian masyarakat di Anjir Serapat hasil yang diperoleh akan berpengaruh sangat besar karena ada yang menjadikan sebagai pekerjaan pokoknya dan sumber pendapatan utama keluarganya. Sementara faktor yang mempengaruhinya, haruslah diatasi dengan sebaik mungkin agar tidak ada lagi rasa malas untuk menyadap karet.

Dengan demikian, antara pendapatan dari kebun karet dan usaha mencari pendapatan dari jalan yang lain merupakan kesatuan yang integral dan saling menunjang dalam kehidupan petani karet. Sebab apapun cara yang ditetapkan, pendapatan yang dicapai tetaplah merupakan poin utama penentu etos kerja petani kebun karet dalam menunjang perekonomian masyarakat petani kebun karet di Anjir Serapat Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas. Hal ini sebagaimana dimaksudkan firman Allah pada QS. Al-Najm/53: 39-40.

وَمَا يَكْفُرُ الْإِنسَانُ لِمَ لَقِيَهِ الْخَيْرُ كَثِيرًا سِيئًا فَرَسًا قَدِيمًا ﴿٣٩﴾ وَمَا يَكْفُرُ الْإِنسَانُ لِمَ لَقِيَهِ الْخَيْرُ كَثِيرًا سِيئًا فَرَسًا قَدِيمًا ﴿٤٠﴾

“Dan sesungguhnya manusia tidak akan mendapat melainkan (menurut) apa yang mereka usahakan. Dan bahwasanya usahanya itu akan diperhatikan”.¹⁴

¹⁴Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 533.